

Leukemia, Sekolah Humam Terhenti



KR-Istimewa

Humam Ma'ruf saat berada di Redaksi KR.

HUMAM MA'RUF terpaksa berhenti sekolah sejak kelas XI SMA. Keputusan berhenti sekolah yang diambil Humam (16) bukan tanpa alasan. Tetapi karena Humam mengalami sakit leukemia.

Humam yang merupakan anak kedua dari pasangan Daryo Suhud dan Muslihah, warga dusun Citadah RT/RW 001/004, Kelurahan Sawangan, Kecamatan Jeruklegi, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah ini menderita leukemia berawal dari sakit pinggang. Sakitnya terasa menyerang dengkul dan badannya panas.

"Untuk mendeteksi penyakit yang sebenarnya yang dialami Humam, kami membawanya ke RSUD

Banyumas. Setelah didiagnosa oleh dokter di RSUD Banyumas, ternyata Humam didiagnosa mengalami syaraf kejepit. Karenanya, Humam diharuskan untuk opname selama satu minggu," ujar Muslihah, ibunda Humam, saat datang ke Redaksi KR di jalan Margotomo 40-42 Yogyakarta, Jumat (4/10).

Setelah beberapa hari opname di RSUD Banyumas, Humam diperbolehkan pulang. Namun beberapa hari di rumah, Humam mengalami sakit lagi, sehingga oleh keluarga, Humam dibawa lagi ke RSUD Cilacap dan opname selama empat hari.

"Karena sakit Humam tidak kunjung sembuh,

terpaksa dokter rumah sakit umum daerah Cilacap memutuskan untuk merujuk anak saya ini ke RSUP Dr Sardjito Yogyakarta," tutur Muslihah.

Menurut Muslihah, setelah tiga hari opname di RSUP Sardjito dan didiagnosa leukemia, Humam diharuskan untuk kemoterapi atau kemo. "Hingga kini, Humam sudah kemo selama dua minggu. Rencananya kemo selama lima minggu," ujarnya.

Kedatangan Muslihah dan putranya ke Redaksi KR berharap bantuan dari para pembaca KR lewat rubrik Migunani yang tayang setiap hari Rabu. "Kami memutuskan untuk meminta sumbangan kepada para pembaca KR, karena untuk meringankan biaya operasional sehari-hari selama Humam menjalani kemo. Bapak Humam, Daryo Suhud hanya seorang buruh tani dan saya sendiri ibu rumah tangga," ujarnya.

(Rar)-f

Sofia Masih Kontrol Sebulan Sekali

bersekolah di MTsN ini.

Diketahui, Sofia sakit autoimun sejak 2021. Warga Mojorejo RT 005 RW 003 Ngraho Bojonegoro Jawa Timur ini saat usia 7 tahun Sofia panas tinggi, tidak sembuh terus muncul bintik merah di tangan, kaki, "Sempat periksa ke puskesmas Bojonegoro kemudian dirujuk ke RSUD di rontgen patah tulang di tulang belakang, katanya alergi. Di kasih obat sembuh (hilang bintik)," ungkap Siti.

Selang beberapa bulan kambuh panas dan bintik. "Kemudian dibawa ke RS PKU Cepu Blora. Dirawat 10 hari tidak ada perubahan, dirujuk ke RS Marwardi Solo di lab 7 kali belum ditemukan penyakit, tapi tidak mau opname," ungkapnya.

Hingga kemudian dibawa ke RS Sragen (RS Sarila Husada) 2 kali periksa, dan dirujuk ke RSUP Dr Sardjito Yogyakarta, langsung terdiagnosa autoimun, dan opname 2 kali.

"Kontrol sebulan sekali, biaya operasional cukup berat karena suami atau bapaknya Sofia hanya petani dan serabutan. Sementara saya, ibu rumah



KR-Istimewa

Sofia dan ibunya menerima donasi pengobatan autoimun lebih lanjut.

tangga biasa," ungkapnya.

Perjuangan untuk kesembuhan Sofia ini dimulai di rubrik Migunani KR Edisi Rabu, Juli 2024 dan mengundang kepedulian dermawan pembaca KR memberikan donasi, yaitu Pranowo Tanu Tijoso & Kelg Jalan Paris 301 Yogyakarta Rp 100.000, Aji Kebonsari Rp 50.000, Bakpia Pathok 25 Rp 250.000, NN Rp 200.000, MAL Rp 50.000, NN Sokowaten Rp 50.000, Suad Husnan Rp 200.000, Rp Alm Bpk Giok 100.000, Iin Rp 50.000, SM Rp 100.000, Amno Rp 50.000, AA 1122 Rp

100.000.

Kemudian Romb Haji Maapdah 501 Sleman Rp 100.000, NN Yogya Rp 50.000, Bp William Rp 100.000, ILPA Rp 200.000, NN Rp 100.000, Ibu Suhendriyah Jakal Rp 100.000, Ika Rp 100.000, NN Rp 50.000, Bagas Dewi Rp 100.000, Bagas Menur Rp 100.000, Marcelina S & Elvina S Rp 100.000, I Made Suardana Baciro Rp 100.000, Umiyati Rp 100.000, Henny Setiowati Rp 150.000, NN Sleman Rp 100.000, Kharis Rp 65.000, MKN Bantul Rp 100.000. Total Rp 3.015.000. (Vin)-f

PARA dermawan yang ingin menyumbang bisa datang langsung ke Redaksi KR Jalan Margo Utomo 40-46 Yogyakarta atau via transfer ke rekening BSI Nomor 1035564027 atas nama Ahmad Lutfi. Mohon bukti transfer dikirim ke WA 0878-3964-6420. (Red)

KEMENKEU MENGAJAR

Tanamkan Pentingnya APBN pada Pelajar

SLEMAN (KR) - Perwakilan Kementerian Keuangan (Kemenkeu) DIY menggelar kegiatan Kemenkeu Mengajar berkolaborasi dengan 9 sekolah di DIY pada Senin (7/10) lalu. Kemenkeu Mengajar ke-9 (KM9) diadakan secara serentak di 326 sekolah termasuk 13 Sekolah Luar Biasa (SLB) yang tersebar di 38 provinsi di Indonesia dan 5 Sekolah Indonesia di Luar Negeri (SILN) yang berada di 4 negara.

Kepala Perwakilan Kemenkeu DIY yang menjabat sebagai Kepala Kanwil Direktorat Jenderal Perbendaharaan (DJPb) DIY

Agung Yulianta mengatakan KM9 ini digelar serentak di 9 sekolah di DIY dimulai pukul 07.00 WIB hingga 12.00 WIB di sekolah masing-masing. Kesembilan sekolah tersebut yaitu SD Negeri Keputran 1, SDN Adisucipto 2, SDN Lempuyangan 1, SMP Negeri 2 Bantul, MAN 1 Yogyakarta, SMP Budyawacana, SMA Stella Duce 1, SMA Negeri 1 Wates, dan SMA Negeri 1 Wonosari. "KM9 mengambil tema Peran APBN dalam Mewujudkan Kecerdasan, Kesehatan, dan Kesejahteraan. Kemenkeu Mengajar diadakan sebagai



KR-Istimewa

KM9 yang diadakan serentak di beberapa sekolah di DIY.

bagian dari rangkaian peringatan Hari Oeang ke-78 Republik Indonesia. Sekaligus bentuk bakti dan pengabdian para insan Kemenkeu kepada masyarakat, khususnya di dunia

pendidikan," ujarnya dalam keterangan persnya, Selasa (7/10). Dalam era globalisasi saat ini, Agung menyampaikan pendidikan merupakan kunci utama dalam pembentukan karakter

bangsa dan meningkatkan kompetitivitas sumber daya manusia. Kemenkeu sebagai salah satu lembaga pemerintah yang berperan penting dalam menjaga ekonomi negeri, sangat mema-

hami pentingnya pendidikan bagi generasi muda.

Beberapa pejabat Eselon I dan Eselon II Kemenkeu juga hadir memberikan inspirasi di KM9 Yogyakarta, antara lain Staf Ahli Bidang Ekonomi Makro dan Keuangan Internasional Parjono, serta Direktur Informasi Kepabeanaan dan Cukai Rudy Rahmaddi, hadir di SMA Stella Duce dan Kepala Kantor Wilayah DJPb Gorontalo Adnan Wimbyarto, hadir di MAN 1 Yogyakarta. Direktur Keuangan dan Umum Lembaga Dana Kerja Sama Pembangunan Internasional (LD-KPI) Vigo Widjanarko serta

Direktur Operasional dan Keuangan PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) Aradita Priyanti, hadir di SMP Negeri 2 Bantul.

Untuk memeriahkan kegiatan KM9 Yogyakarta, digelar kegiatan pengenalan anjing pelacak K-9 di SMA Stella Duce 1 dan SMP Budyawacana. Unit K-9 ini digunakan untuk membantu tugas Kementerian Keuangan dalam menjaga arus barang masuk di bandara dan pelabuhan dari barang-barang berbahaya. Kegiatan KM9 berjalan dengan lancar, para siswa ikut terlibat dan berperan aktif dalam kegiatan ini. (Ira)-f

Konsisten Kunci Pemda DIY Pertahankan SAKIP AA

YOGYA (KR) - Salah satu kunci bagi Pemda DIY yang mampu mempertahankan predikat AA untuk Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan (SAKIP) adalah konsisten. Karena selama ini Pemda DIY berupaya konsisten menjalankan rencana yang telah dirancang.

"Bagi kami yang terpenting adalah konsisten. Perencanaan yang telah dibuat tentu harus konsisten untuk dijalankan, kecuali dalam kondisi darurat atau ada kejadian luar biasa. Selain itu kami tengah melakukan reformasi kalurahan karena kalurahan atau desa merupakan muara pelaksanaan anggaran yang sebenarnya," kata Sekretaris Daerah (Sekda) DIY, Beny Suharsono, saat menerima Kunjungan Kerja Pemprov Jawa Barat di Ruang Wisanggeni Unit VIII, Kompleks Kepatihan, Senin (7/10).

Beny menyatakan, terkait reformasi kalurahan, Pemda DIY tidak hanya melakukan reformasi pada birokrasinya. Tapi juga mencakup reformasi pemberdayaan masyarakat. Terkait upaya Pemda DIY dalam menjaga ketahanan pangan, telah ada Peraturan Gubernur DIY terkait lahan pertanian berkelanjutan.

"Dari lahan pertanian berkelanjutan inilah, Pemda DIY ingin memastikan ketercukupan pangan bagi masyarakat DIY sendiri. Sehingga kalau terjadi kondisi darurat atau bencana, kami dapat memastikan kebutuhan bahan pangan bagi masyarakat," imbuhnya.

Rombongan Pemprov Jawa Barat dipimpin langsung oleh Sekretaris Daerah Provinsi Jawa Barat, Herman Suryatman.

Herman mengatakan, kedatangannya beserta rombongan dalam rangka ingin menimba ilmu dan bersilaturahmi ke Pemda DIY. Pemprov Jawa Barat ingin mengetahui lebih lanjut strategi Pemda DIY yang berhasil meraih SAKIP, maupun ketahanan pangan dan upaya menjaga inflasi.

"Izinkan kami belajar dan menggali lebih jauh karena kami menemukan sesuatu yang 'hilang' pada kami. Tata kelola pemerintahan yang 'satu untuk semua, semua untuk satu' tentu harus kita lakukan. Tapi dalam praktiknya, kita menyadari masih tersekat-sekat dengan adanya otonomi daerah kabupaten/kota," imbuhnya. (Ria)-f

Ecoprint, Fashion Berkelanjutan yang Kian Diminati

YOGYA (KR) - Astra Motor Sustainability Initiatives 2030 berfokus pada empat pilar kontribusi sosial, yakni di bidang Kesehatan melalui Astra Motor (AM) Health, Pendidikan (AM Smart), Lingkungan (AM Greeners), dan Kewirausahaan (AM Growth). Untuk mensosialisasikan pilar Lingkungan dan Kewirausahaan, Astra Motor Yogyakarta (AMY) baru-baru ini menggelar acara khusus bagi para jurnalis dengan menghadirkan praktisi di bidang pelestarian lingkungan dan usaha mikro kecil menengah (UMKM).

"Kami mengundang narasumber inspiratif penerima SATU Indonesia Awards di bidang kewirausahaan yang berfokus pada sustainability fashion dengan teknik ecoprint. Tak sekadar sharing, kami bersama Semilir Ecoprint juga mengajak jurnalis untuk praktik langsung teknik pembuatan fashion berbasis ecoprint. Kami harap kegiatan seperti ini bisa menjadi pengalaman yang unik serta bermanfaat," ujar Marketing Manager Astra Motor Yogyakarta Henry Setiawan, Selasa (8/10).



KR-M Nur Hasan

Alfira Oktaviani membagikan tips membuat ecoprint kepada jurnalis.

Kegiatan ini digelar dua sesi, diawali penyampaian materi oleh Alfira Oktaviani selaku owner Semilir Ecoprint yang menjelaskan seputar fashion berkelanjutan, ecoprint serta perkembangannya di Indonesia, hingga pencapaian Semilir Ecoprint sebagai UMKM yang bersandar pada pilar-pilar keberlanjutan dan pember-

dayaan dalam bisnisnya.

"Selain berkarya dan mengembangkan usaha, kami juga ingin memperkenalkan serta mengedukasi tentang ecoprint yang kian diminati ke masyarakat luas. Ecoprint ini sangat mudah dilakukan karena bahannya pun ada di sekitar kita, yang penting punya niat, kemauan dan ketelatenan," ujar Alfira.

Pada sesi kedua, peserta mempraktikkan salah satu teknik ecoprint secara langsung yakni teknik pounding atau memukul dengan alat khusus. Melalui praktik secara langsung, peserta diharapkan dapat mencoba proses pembuatan ecoprint serta memahami unsur-unsur yang membuat produk akhir ecoprint bernilai lebih.

Semilir Ecoprint yang diawaki Alfira Oktaviani merupakan penerima penghargaan SATU (Semangat Astra Terpadu Untuk) Indonesia Awards yang digelar PT Astra International Tbk pada 2022 di bidang kewirausahaan. Alfira Oktaviani bersama Semilir Ecoprint hadir sebagai pengelola produk-produk ecoprint dari Yogyakarta. (San)-f



4035

Karya SH Mintardja

"ARAH itu tidak menguntungkan," sahut yang lain.

"Marilah kita coba melihatnya." Tidak seorang pun yang menjawab. Di dalam kegelapan, Kiai Gringsing dan Sumangkar hampir tidak dapat melihat orang-orang itu. Namun pandangan mata mereka yang tajam, masih juga dapat menangkap bayangan-bayangan yang bergerak-gerak dan kemudian berjalan meninggalkan tempat itu.

Sejenak kemudian, mereka telah benar-benar hilang di dalam kegelapan terlindung oleh pepohonan. Bahkan langkah kaki mereka serta desih dedaunan telah tidak terdengar lagi.

Sejenak kemudian, Kiai Gringsing menarik nafas dalam-dalam. Namun ia masih harus berbisik, "Mereka pergi ke sebelah Timur Jati Anom."

"Ya. Orang-orang itulah yang diperhitungkan oleh Ki Lurah Branjangan," sahut Sumangkar. "Tetapi mereka mengetahui, bahwa Raden Sutawijaya mengirim orang ke Jati Anom."

"Tetapi mereka tidak memperhitungkan sejauh Ki Lurah Branjangan dan para pemimpin Mataram. Mereka hanya sekedar menduga, bahwa Mataram yang agaknya tidak mereka ketahui siapa orangnya itu telah menyerahkan sebuah bingkisan yang banyak kepada Utara."

"Tetapi siapakah mereka sebenarnya, Guru?" bertanya Agung Sedayu. "Kami belum tahu pasti."

"Apakah mereka bukan justru orang-orang Pajang sendiri yang menghendaki agar segera mendapat perintah untuk menghancurkan Mataram."

Kiai Gringsing menggeleng, "Nadanya bukan orang Pajang. Dan agaknya Utara telah berbicara dengan beberapa orang senapati yang lain, sehingga para pemimpin prajurit di Pajang mengetahui rencana Ki Lurah Branjangan. Dan mereka tidak akan dengan membabi buta meneruskan rencananya untuk mengaku orang-orang Mataram, karena mereka akan segera dikenal oleh Ki Lurah Branjangan itu."

"Jadi kesimpulan Guru?" sahut Swandaru. "Bukan orang-orang Pajang, tetapi pasti juga bukan orang Mataram." "Apakah mungkin mereka pengikut-pengikut Kiai Damar dan Kiai Telapak Jalak?"

"Bahkan mungkin kedudukan mereka lebih tinggi dari para hantu di Alas Mentaok itu," sahut Kiai Gringsing. "Mungkin di antara mereka terdapat orang yang sebenarnya berada di belakang tabir dan menggerakkan kendali atas Kiai Damar dan Kiai Telapak Jalak serta orang-orang yang lain lagi."

Agung Sedayu dan Swandaru mengangguk-anggukkan kepalanya. Namun tiba-tiba saja Swandaru bertanya, "Tetapi, jika mereka adalah orang-orang yang memiliki kelebihan dari Kiai Telapak Jalak, apakah mereka tidak sangat berbahaya, Guru? Dan apakah kita akan dapat mengikutinya dan menyadap pembicaraan mereka?"

(Bersambung)-f